

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian, masih tetap memegang peranan penting yakni sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri. Sub sektor perkebunan, merupakan bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi.

Kelapa telah dikenal di kepulauan Indonesia dan kepulauan di lautan Pasifik. Wajarlah bila para ahli yang mengatakan asal mula tanaman kelapa dari daerah lautan Pasifik (New Zealand), Amerika Selatan, atau Indonesia, karena tanaman kelapa terutama tumbuh baik baik di daerah khatulistiwa dengan suhu sekitar 27 derajat celcius. Sebelum Indonesia merdeka (pada tahun 1940), maka produksi kelapa di luar pulau Jawa mencapai 750.000 ton , yang umumnya diolah menjadi kopra. Sedangkan produksi dari pulau Jawa, sekitar 450.000 ton kebanyakan dipergunakan untuk minyak kampung dan keperluan dapur (Suhardiman, 1985 : 4).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) dalam perekonomian Indonesia adalah salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Data Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa luas tanaman kelapa di Indonesia mencapai 3.728.600 ha, sekitar 92,40% diantaranya adalah kelapa dalam yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat, sedangkan kelapa hibrida hanya 4% Patty (2011)

Di Provinsi Gorontalo, berdasarkan data yang ada, terdapat 14 jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan oleh perkebunan rakyat yaitu cengkeh, kopi, kapuk, kemiri, jambu mete, kakao, aren, casiavera, vanili, pala,

kelapa, kelapa hibrida, jarak, dan tebu. Berdasarkan data yang ada, hasil tanaman perkebunan yang paling dominan adalah tanaman kelapa dengan produksi sebesar 59.746 ton, diikuti oleh tebu dan kemiri yang masing-masing memproduksi 23.207 ton dan 10.065 ton. Sementara itu tanaman lainnya memproduksi kurang dari 1.000 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2012).

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perkebunan Prov. Gorontalo (2015) dalam artikel Sistem Informasi Management Potensi Investasi Gorontalo (2015), provinsi Gorontalo dalam hal ini merupakan salah satu provinsi termuda di Indonesia yang memiliki potensi komoditi tanaman kelapa yang cukup besar dalam segi perkebunan diantara tanaman-tanaman perkebunan lainnya, baik untuk luas tanaman maupun untuk segi produksinya. Produksi tanaman kelapa di Gorontalo mencapai 63.386 ton dengan luas tanaman mencapai 69.413 ha.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 2.125,47 km² dengan penduduknya yang mencapai angka 407.466 jiwa menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo tahun 2014. Kabupaten Gorontalo merupakan satu dari 2 kabupaten di Gorontalo yang menjadi daerah unggulan produksi tanaman kelapa dengan luasan lahan mencapai 21.648 ha serta produksi yang mencapai 22.672 ton.

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Gorontalo yang memiliki potensial sub-sektor perkebunan kelapa adalah di Desa Barakati Kecamatan Batudaa dimana hampir setiap desa di kecamatan tersebut memiliki petani kelapa, hal ini dapat dilihat dari letak geografis kecamatan itu sendiri, hampir setiap desa memiliki lahan perkebunan terutama perkebunan tanaman kelapa.

Karakteristik sosial ekonomi petani relatif banyak dan beragam, meskipun demikian yang utama dalam karakteristik petani adalah umur petani, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, dan jumlah anggota keluarga petani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis Karakteristik Petani kelapa Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik petani kelapa di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik petani kelapa yang ada di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam merencanakan strategi kebijakan yang akan diambil khususnya dinas pertanian sehingga dapat menambah pendapatan petani kelapa.
2. Masyarakat, sebagai motivasi agar lebih mengembangkan sektor pertanian khususnya untuk tanaman kelapa untuk meningkatkan pendapatan.
3. Mahasiswa, sebagai bahan tambahan dalam menambah wawasan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama serta sebagai bahan acuan.